

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2024/
*31 DECEMBER 2024***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Edwin Bangun |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Menara Bidakara 2 Lantai 10, Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73, RT.8/RW.8, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12870 |
| Nomor telepon/Phone number | : | 021-29069464 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Kompleks Griya Kenanga Asri Blok D-14 RT 001 RW 010, Kel/Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara |
| Jabatan/Position | : | PLT Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Rahmi Asnidar Harahap |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Menara Bidakara 2 Lantai 10, Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73, RT.8/RW.8, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12870 |
| Nomor telepon/Phone number | : | 021-29069464 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card | : | Perumahan Bintaro Permai RT 010/RW 004, Jl. Rosalia II TM I, Kel/Desa Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten |
| Jabatan/Position | : | PLT Direktur Keuangan dan SDM/Finance and Human Resource Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pengembang Listrik Nasional Energi Gas ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pengembang Listrik Nasional Energi Gas (the "Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Company's financial statements; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Edwin Bangun
PLT Direktur Utama/President Director



Rahmi Asnidar Harahap
PLT Direktur Keuangan dan SDM/Finance and Human Resource Director

JAKARTA
18 Juni/June 2025



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pengembang Listrik Nasional Energi Gas ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Pengembang Listrik Nasional Energi Gas (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-315/KM.1/2024.

01045/2.1457/AU.1/02/1789-4/1/VI/2025



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
18 Juni/June 2025

Firman Sababalat, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1789



Pengembang Listrik Nasional Energi Gas
01045/2.1457/AU.1/02/1789-4/1/VI/2025

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	113,361	168,470	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5	71,784	70,759	Trade receivables
Piutang non-usaha		221	35	Non-trade receivables
Piutang sewa pembiayaan, bagian lancar	7	120,361	161,003	Finance lease receivables, current portion
Aset lancar lainnya		688	35	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		306,415	400,302	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang sewa pembiayaan, bagian tidak lancar	7	1,960,672	2,081,027	Finance lease receivables, non-current portion
Aset hak-guna	8a	13,775	550	Right-of-use assets
Aset tetap	6	61,434	-	Fixed assets
Pajak dibayar di muka	13a	-	288	Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		-	288	Corporate income tax -
- Pajak lainnya		97,037	58,757	Other taxes -
Aset tidak lancar lainnya		3,347	964	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		2,136,265	2,141,586	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		2,442,680	2,541,888	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	9			Trade payables
- Pihak ketiga		59,962	41,729	Third parties -
- Pihak berelasi		18,506	20,721	Related parties -
Utang lain-lain		374	79	Other payables
Biaya masih harus dibayar	10	9,221	8,379	Accrued expenses
Pinjaman pemegang saham, jangka pendek	11	52,456	52,534	Shareholder loan, current portion
Liabilitas sewa, jangka pendek	8b	122,578	162,841	Lease liabilities, current portion
Utang pajak	13b			Taxes payable
- Pajak lain-lain		5,103	4,158	Other taxes -
Liabilitas imbalan pascakerja, jangka pendek		160	95	Post-employment benefits liabilities, current portion
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		268,360	290,536	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa, jangka panjang	8b	1,532,356	1,653,591	Lease liabilities, non-current portion
Pinjaman pemegang saham, jangka panjang	11	202,604	243,174	Shareholder loans, non-current portion
Liabilitas imbalan pascakerja, jangka panjang		2,083	379	Post-employment benefits liabilities, non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	13d	10,531	8,170	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		1,747,574	1,905,314	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		2,015,934	2,195,850	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar 100.000 lembar saham, ditempatkan dan disetor penuh				Authorised 100,000 shares, issued and fully paid 25,000
25.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000				shares at par value of
(nilai penuh) per lembar saham	12	25,000	25,000	Rp1,000,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	11	112,848	112,848	Additional paid-in capital
Saldo laba		288,898	208,190	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		426,746	346,038	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,442,680	2,541,888	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN POSISI LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN	14	478,620	538,106	REVENUE
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penyusutan	15	(5,060)	(602)	Depreciation expenses
Beban pemeliharaan	16	(43,091)	(39,439)	Maintenance expenses
Beban transportasi	17	(87,391)	(166,059)	Transportation expenses
Beban administrasi	18	(36,744)	(35,114)	Administrative expenses
Beban kepegawaian		<u>(28,319)</u>	<u>(25,848)</u>	Employee expenses
LABA USAHA		278,015	271,044	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan		1,944	875	Finance income
Beban keuangan	19	(177,341)	(177,442)	Finance expense
Penghasilan lain-lain, bersih		<u>2,425</u>	<u>1,543</u>	Other income, net
LABA SEBELUM PAJAK		105,043	96,020	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	13c	<u>(24,365)</u>	<u>(29,542)</u>	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		<u>80,678</u>	<u>66,478</u>	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income for the year:
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		38	145	Remeasurement of post- employment benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	13d	<u>(8)</u>	<u>(32)</u>	Related income tax
		<u>30</u>	<u>113</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>80,708</u>	<u>66,591</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo per 1 Januari 2023	<u>25,000</u>	<u>112,848</u>	<u>141,599</u>	<u>279,447</u>	Balance as at 1 January 2023
Laba tahun berjalan	-	-	66,478	66,478	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	113	113	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2023	<u>25,000</u>	<u>112,848</u>	<u>208,190</u>	<u>346,038</u>	Balance as at 31 December 2023
Laba tahun berjalan	-	-	80,678	80,678	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	30	30	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2024	<u>25,000</u>	<u>112,848</u>	<u>288,898</u>	<u>426,746</u>	Balance as at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	477,595	526,704	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(149,683)	(137,296)	Payments to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(20,370)	(20,185)	Payments of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(167,698)	(163,824)	Payments of finance expense
Penerimaan restitusi pajak	11,333	-	Receipts of tax refund
Penerimaan penghasilan keuangan	<u>1,944</u>	<u>875</u>	Receipts of finance income
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>153,121</u>	<u>206,274</u>	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	<u>(61,434)</u>	<u>-</u>	Addition of fixed asset
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(61,434)</u>	<u>-</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(106,149)	(105,047)	Payments of lease liabilities
Pembayaran pinjaman pemegang saham	<u>(40,648)</u>	<u>(38,761)</u>	Payments of shareholder loan
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(146,797)</u>	<u>(143,808)</u>	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(55,110)	62,466	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>168,471</u>	<u>106,004</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>113,361</u>	<u>168,470</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Pengembang Listrik Nasional Energi Gas (dahulu PT PLN Gas dan Geothermal) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 28 Januari 2009 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-11269.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 16 April 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 19 Juni 2009 Tambahan No. 16263/2009. Pada tanggal 27 September 2023 dalam akta nomor 24 sesuai surat keputusan No. AHU-0059109.AH.01.02 tahun 2023, Perusahaan secara resmi berganti nama menjadi PT Pengembang Listrik Nasional Energi Gas.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 4 Oktober 2024 dan Akta Notaris No. 23 tanggal 31 Oktober 2024 dari Sutra Oktaviani, S.H, M.Kn notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan direksi dan komisaris, yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0268996 tanggal 29 Oktober 2024.

Sebagai tindak lanjut pembentukan *subholding* PLN tersebut sesuai dengan Akta Notaris No. 74 tanggal 30 Desember 2022, dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan tentang:

1. Persetujuan pengalihan saham PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN") sejumlah 24.999 saham atau setara 99,96% dari total saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perusahaan kepada PT PLN Energi Primer Indonesia ("PLN EPI") (dahulu PT PLN Batubara) melalui penyertaan modal non tunai (*inbreg*);
2. Persetujuan pengambilalihan Perusahaan oleh PLN EPI sebagai akibat dari penyertaan modal non tunai (*inbreg*).

Akta ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU-AH.01.09-0000025 tanggal 1 Januari 2023 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0000016.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 1 Januari 2023. Keputusan ini akan efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2023.

1. GENERAL

a. Establishment and general Information

PT Pengembang Listrik Nasional Energi Gas (formerly PT PLN Gas and Geothermal) (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 10 dated 28 January 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11269.AH.01.01.Tahun 2009 dated 16 April 2009, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 49 dated 19 June 2009 Supplement No. 16263/2009. On September 27 2023 in deed number 24 according to decision letter no. AHU-0059109.AH.01.02.YEAR 2023, the Company officially changed its name to PT Pengembang Listrik Nasional Energi Gas.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 03 dated 4 October 2024 and Notarial Deed No. 23 dated 31 October 2024 of Sutra Oktaviani, S.H, M.Kn notary in Jakarta, regarding the changes on board of director and commisionaire, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0268996 dated 29 October 2024.

As a follow-up to the establishment of the PLN subholding in accordance with Notarial Deed No. 74 dated 30 December 2022, from Muhammad Hanafi, S.H., Notary in South Jakarta regarding:

1. Approval of the transfer of shares in PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN") in the amount of 24,999 shares or the equivalent of 99.96% of the total issued and paid-up shares in the Company to PT PLN Energi Primer Indonesia ("PLN EPI") (formerly PT PLN Batubara) through investment non-cash capital (*inbreg*);
2. Approval of the takeover of the Company by PLN EPI as a result of non-cash capital participation (*inbreg*).

This deed has been notified to the Minister of Law and Human Rights as evidenced by the Letter of Acceptance of Changes in Company Data Number AHU-AH.01.09-0000025 dated 1 January 2023 and has been registered in the Company Register No. AHU-0000016.AH.01.11.Tahun 2023 dated 1 January, 2023. This decision will become effective on 1 January 2023.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dan kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Indonesia Power, Jl. Gatot Subroto Kav. 18, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan dalam rangka ikut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang pengembangan dan penyediaan energi listrik untuk kepentingan umum yang bermutu dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi, dan dengan keandalan yang baik;
- b. Usaha yang berkaitan dengan penyediaan tenaga listrik yang mencakup:
 - i. Usaha jasa survei, investigasi, geosains, eksplorasi, studi kelayakan, desain, pembangunan, operasi dan pemeliharaan serta persewaan survei dan pembangkitan dalam pengembangan *geothermal*;
 - ii. Usaha pemanfaatan sumber energi terbarukan yang terkait dengan penyediaan ketenagalistrikan;
 - iii. Pengembangan dan aplikasi teknologi di bidang *software* dan *hardware* yang menunjang penyediaan tenaga listrik;
- c. Usaha gas bumi berupa kegiatan usaha *midstream* dan *hilir* yang mencakup perencanaan, konstruksi, pengelolaan dan usaha yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga untuk mendukung penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum.

Entitas induk Perusahaan adalah PLN EPI.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 47 dan 40 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general Information (continued)

The Company is domiciled in Jakarta, and the Company's head office is located at Gedung Indonesia Power, Jl. Gatot Subroto Kav. 18, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to run electricity business in order to participate to implement and support the Government's policies and programs in the field of energy development and supply of electricity for public use in high quality and healthy commerce including the following activities:

- a. *Provide economic electricity with high quality and good reliability;*
- b. *Business related to providing electricity that includes:*
 - i. *Survey, investigation, geosciences, exploration, feasibility study, design, construction, operation and maintenance including lease surveys and construction related to geothermal development services;*
 - ii. *Utilisation of renewable energy related to electricity supplies;*
 - iii. *Development and implementation of technology in software and hardware that support electricity supplies;*
- c. *Natural gas business in the form of midstream and downstream business that includes planning, construction, maintenance and activities such as preparation, transportation, storage and commerce to support electricity supplies for public use.*

The Company's parent entity is PLN EPI.

As at 31 December 2024 and 2023, the Company had a total of 47 and 40 employees (unaudited).

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023,
Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai
berikut:

	<u>2024</u>
Dewan Komisaris	
PLT Komisaris Utama	Dedi Budi Utomo
PLT Komisaris	Bayu Satria Pratama
Komisaris	Andriah Feby Misna
Dewan Direksi	
PLT Direktur Utama	Edwin Bangun
PLT Direktur Operasi	Yusuf Kusdinar
PLT Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia	Rahmi Asnidar Harahap

1. GENERAL (continued)

b. Others

*As at 31 December 2024 and 2023, the Company's
Boards of Commissioners and Directors were as
follows:*

	<u>2023</u>	
		<i>Board of Commissioners</i>
A. Daryanto Ariyadi		<i>Acting as President Commissioner</i>
Anang Yahmadi		<i>Acting as Commissioner</i>
Andriah Feby Misna		<i>Commissioner</i>
		<i>Board of Directors</i>
Mohamad Riza Affiandi		<i>Acting as President Director</i>
-		<i>Acting as Operation Director</i>
		<i>Acting as Finance and</i>
Rudy Feisal Darwin		<i>Human Resource Director</i>

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting
yang diterapkan dalam penyusunan laporan
keuangan Perusahaan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah disusun sesuai
dengan Standar Akuntansi Keuangan di
Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK").

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali
untuk laporan arus kas adalah dasar akrual.
Laporan keuangan disusun dan disajikan
berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan
dengan pengukuran nilai historis, kecuali
beberapa akun tertentu disusun berdasarkan
pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam
kebijakan akuntansi masing-masing akun
tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode
langsung dengan mengklasifikasikan arus kas
berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan
pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini
dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah
("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberi pemahaman yang lebih baik atas
kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan
jumlahnya yang signifikan, beberapa item
pendapatan dan beban telah disajikan secara
terpisah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

*The principal accounting policies applied in the
preparation of the financial statements are set out below.*

a. Basis of preparation of the financial statements

*The financial statements have been prepared in
accordance with Indonesian Financial Accounting
Standards, including Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of
Financial Accounting Standards ("IFAS").*

*The financial statements, except for the statement of
cash flows, are prepared on the accrual basis of
accounting. The preparation and presentation of the
financial statements are based on going concern
assumption and the measurement basis is historical
cost, except for certain accounts that have been
measured on the basis described in the related
accounting policies.*

*The statement of cash flows is prepared using the
direct method by classifying cash flows into operating,
investing and financing activities.*

*Figures in the financial statements are rounded to and
stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise
stated.*

*In order to provide further understanding of the
financial performance of the Company, due to their
significant nature or amount, several items of income
or expenses have been shown separately.*

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan di Indonesia.

Perubahan pada PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tahun 2024

Mulai dari 1 Januari 2024, referensi terhadap masing – masing PSAK dan ISAK akan diubah sesuai dengan penerbitan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institusi Akuntan Indonesia.

- Amendemen PSAK 201 “Penyajian Laporan Keuangan” - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 116 “Sewa” - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik;
- Amendemen PSAK 207 “Laporan Arus Kas” dan amendemen PSAK 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” - Pengaturan Pembiayaan Pemasok.

Standar baru dan amendemen yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, adalah sebagai berikut:

- PSAK 117 “Kontrak Asuransi”;
- Amendemen PSAK 109 “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan;
- Amendemen PSAK 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan standar baru dan amendemen ini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**a. Basis of preparation of the financial statements
(continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and judgements. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. Those areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2024, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

Changes to the SFAS and IFAS which became effective in 2024

Beginning of 1 January 2024, references to each individual SFAS and IFAS will be changed as published by the Financial Accounting Standards Board of Indonesia Institute of Accounting.

- *Amendment of SFAS 201 “Presentation of Financial Statement” - Non-current Liabilities with Covenants;*
- *Amendment of SFAS 116 “Leases” - Lease Liability in a Sale and Leaseback;*
- *Amendment of SFAS 207 “Statement of Cash Flows” and amendment of SFAS 107 “Financial Instrument: Disclosure” - Supplier Finance Agreements.*

New standard and amendment which will be effective for financial years beginning on or after 1 January 2025, are as follows:

- *SFAS 117 “Insurance Contracts”;*
- *Amendments to SFAS 109 “Financial Instruments” and SFAS 107 “Financial Instruments: Disclosure” about classification and measurement of financial instruments;*
- *Amendment of SFAS 221 “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.*

As at the issuance date of these financial statements, the Company is evaluating the potential impact of these new standard and amendment on the Company's financial statements.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Penjabaran mata uang asing

I. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang dimuat dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah Indonesia yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

II. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	<u>2024*)</u>	<u>2023*)</u>
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat ("ASD")	16,162	15,439

*) dalam jumlah penuh/in full amount

c. Transaksi pihak-pihak berelasi

Perusahaan telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu, sesuai dengan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Perusahaan memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

b. Foreign currency translation

I. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

II. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency were adjusted to reflect the exchange rates prevailing at this date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows:

	<u>2024*)</u>	<u>2023*)</u>	
			Currency
	16,162	15,439	United States Dollar ("USD")

c. Transactions with related parties

The Company has performed transactions with certain related parties in accordance with SFAS No. 224, "Related Party Disclosures".

Significant transactions and balances of the Company with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The Company elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Aset keuangan

I. Klasifikasi, pengukuran dan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi).

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah penentuan arus kas tersebut semata-mata dari pembayaran pokok pinjaman.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

d. Financial assets

I. Classification, recognition and measurement

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- financial assets to be measured at amortised cost; and
- financial assets to be measured at fair value (either through other comprehensive income ("FVOCI"), or through profit or loss ("FVTPL").

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows are solely payment of principle and interest.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest.

As at 31 December 2024 and 2023, the Company only had financial assets measured at amortised cost.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Aset keuangan (lanjutan)

**I. Klasifikasi, pengukuran dan
pengukuran (lanjutan)**

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi : Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan keuangan dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam pendapatan lain-lain, bersih. Pendapatan keuangan dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam penghasilan lain-lain, bersih dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

d. Financial assets (continued)

**I. Classification, recognition and measurement
(continued)**

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

- Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.
- FVOCI: Assets that are held for the collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, in cases where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at fair value through other comprehensive income. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income, net. Financial income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income, net and impairment expenses in other expenses.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Aset keuangan (lanjutan)

I. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam penghasilan lain-lain, bersih dalam periode kemunculannya.

II. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE").

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

d. Financial assets (continued)

**I. Classification, recognition and measurement
(continued)**

Debt instruments (continued)

- FVTPL: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other income, net in the period in which it arises.

II. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

e. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit loss ("ECL").

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi usaha biasa, jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak demikian, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

e. Impairment of financial assets (continued)

To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the simplified approach to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the general approach for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since initial recognition. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts (if any).

g. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**g. Piutang usaha dan piutang non-usaha
(lanjutan)**

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Ketika piutang usaha atau piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Keberhasilan penagihan kembali di kemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan pada laba rugi.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan mencakup pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan barang tersebut. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Tanah tidak disusutkan. Kecuali untuk tanah, penyusutan atas aset tetap berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	10
Mesin dan peralatan	10 – 15
Kendaraan bermotor	5

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya selanjutnya termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika sesuai, hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan terkait dengan item tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya item tersebut dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat suku cadang yang diganti dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "penghasilan lain-lain – bersih" dalam laporan laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

g. Trade and non-trade receivables (continued)

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a trade or non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited to profit or loss.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

Depreciation is calculated using the straight-line method. Land is not depreciated. Except for land, fixed assets are depreciated based on the following estimated useful lives;

Building
Machinery and equipment
Motor vehicles

The assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other income – net" in profit or loss.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi dan pemasangan mesin dan peralatan dikapitalisasi sebagai "Aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Untuk tujuan menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Beban dan pembalikan penurunan nilai disajikan secara terpisah dalam laba rugi, setelah penyajian laba usaha.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

h. Fixed assets (continued)

The accumulated costs of the construction and installation of machinery and equipment are capitalised as "Construction in progress". These costs are reclassified to the fixed assets when the construction and/or installation is completed. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use.

i. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but are tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying value exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units).

Non-financial assets, other than goodwill, that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognised, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised as the date of which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Impairment charges and reversals are disclosed in a separate line item within profit or loss, below the operating profit line.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok diluar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

k. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya pinjaman tersebut, apabila kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya-biaya ini dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

j. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside of the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

k. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan, granted that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substantial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

m. Sewa

Perusahaan sebagai pemberi sewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa, Perusahaan akan mengklasifikasi masing-masing sewanya, baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai merupakan sewa operasi. Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

l. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs which are either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowing not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the year in which they are incurred.

m. Leases

The Company as a lessor

When the Company acts as a lessor, the Company will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is classified as an operating lease. Lease income from operating leases where the Company is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai pemberi sewa (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan menyewakan kembali beberapa aset yang diperoleh melalui sewa utama dengan masa sewa lebih dari 12 bulan pada saat dimulainya. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama. Untuk subsewa yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset hak guna dan mengakui piutang sewa pembiayaan (investasi neto dalam sewa).

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan dan jika telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

m. Leases (continued)

The Company as a lessor (continued)

In addition, the Company subleases several assets acquired under main lease with lease terms exceeding 12 months at commencement. Subleases are classified as finance leases or operating leases by referring to the right-of-use asset arising from the main lease. For the sublease classified as a finance lease, the Company will de-recognise the right-of-use asset and recognise a finance lease receivable (net investment in the lease).

The Company as lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used and if the use is predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset; or
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of its relative stand-alone price and the aggregate stand-alone price of the non-lease components

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

m. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding lease obligations, net of finance charges, are included in "lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and lease liabilities as separate line items in the statement of financial position.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

m. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan: (lanjutan)

- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Subsewa

Perusahaan sebagai penyewa aset tetap tertentu juga menyewakan kembali aset tetap tersebut ke penyewa. Dalam transaksi ini, Perusahaan bertindak sebagai *intermediate lessor*. Ketika *intermediate lessor* melakukan transaksi subsewa, *intermediate lessor*:

- menghentikan pengakuan aset hak-guna untuk aset tetap tertentu yang disewakan kembali ke penyewa dan mengakui piutang sewa pembiayaan.
- mengakui selisih antara aset hak-guna dan piutang sewa pembiayaan tersebut di laba rugi.
- tetap mengakui liabilitas sewa yang berhubungan dengan aset tetap tertentu tersebut.
- mengakui penghasilan keuangan dari subsewa dan beban keuangan dari sewa utamanya selama periode subsewa.

n. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

m. Leases (continued)

Lease modification (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company: (continued)

- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Sublease

The Company as the lessee of certain fixed assets also leases back the fixed assets to the lessee. In this transaction, the Company acts as an *intermediate lessor*. When an *intermediate lessor* enters into a sublease transaction, the *intermediate lessor*:

- not recognising right-of-use assets for certain fixed assets that are leased back to lessees and recognise finance lease receivables.
- recognise the difference between the right-of-use assets and the finance lease receivables in profit or loss.
- continue to recognise the lease liability associated with certain fixed assets.
- recognises finance income from the sublease and finance expenses from the main lease over the period of the sublease.

n. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

o. Revenues and expenses recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition must fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- i. Identify contract(s) with a customer;
- ii. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- iii. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
- v. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Pendapatan jasa yang berasal dari kegiatan usaha biasa diakui ketika jasa telah selesai dilaksanakan kepada pelanggan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi dengan menggunakan dasar akrual.

p. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di rugi komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam rugi komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan sementara antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

o. Revenues and expenses recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

Service revenue from services performed in the ordinary course of business are recognised when the services to customers are completed.

Expenses

Expenses are recognised when incurred using the accrual basis.

p. Current and deferred income tax

The tax expense comprised current and deferred taxes. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive loss or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive loss or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in the annual tax returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period end and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

p. Current and deferred income tax (continue)

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING**

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

**Pertimbangan penting dalam penerapan
kebijakan akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgements in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Company has identified the following matters under which significant judgements are made:

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada berdasarkan PSAK No. 116, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**Critical judgements in applying accounting policies
(continued)**

Leases (continued)

The Company has various lease agreements where the Company acts as a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on SFAS No. 116, which requires the Company to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of the leased asset.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management used the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining the incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu selama perhitungan estimasi pajak penghasilan untuk Perusahaan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, dan bentuk lain).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the calculations for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by the level of sales and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

Provision for impairment of receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECL for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Company of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g. by geography, product type and other matters).

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang
(lanjutan)

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Provision for impairment of receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates and forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas di bank - pihak berelasi		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	53,591	124,827
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,643	12,437
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	8,703	1,126
PT Bank Syariah Indonesia	<u>32,340</u>	<u>-</u>
	<u>98,277</u>	<u>138,390</u>
<u>USD</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<u>84</u>	<u>80</u>
	<u>98,361</u>	<u>138,470</u>
Deposito berjangka - pihak berelasi		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<u>15,000</u>	<u>30,000</u>
	<u>113,361</u>	<u>168,470</u>

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash in banks - related parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Indonesia

USD
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Time deposits - related party
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak ketiga	<u>24,070</u>	<u>9,746</u>	Third parties
Pihak berelasi			Related parties
PLN Nusantara Power ("PLN NP")	33,667	46,728	PLN Nusantara Power ("PLN NP")
PLN Indonesia Power ("PLN IP")	12,877	12,876	PLN Indonesia Power ("PLN IP")
PLN	<u>1,170</u>	<u>1,409</u>	PLN
	<u>47,714</u>	<u>61,013</u>	
	<u>71,784</u>	<u>70,759</u>	

Analisis umur piutang usaha yang belum jatuh tempo atau lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables not yet overdue or overdue but not impaired is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 s/d 30 hari	52,820	70,759	1 to 30 days
31 s/d 90 hari	9,760	-	31 to 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>9,204</u>	<u>-</u>	More than 90 days
	<u>71,784</u>	<u>70,759</u>	

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap penyisihan KKE atas piutang usaha, manajemen berpendapat bahwa penyisihan KKE tidak material, sehingga penyisihan KKE tidak diperlukan.

Based on management's assessment of the allowance for ECL on trade receivables, management is of the opinion that the allowance for ECL is not material, therefore the allowance for ECL is not necessary.

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

6. ASET TETAP

6. FIXED ASSETS

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki aset dalam penyelesaian sebesar Rp61.434 (2023: nihil). Aset dalam penyelesaian tersebut terkait pengadaan jasa teknik dan konstruksi untuk pembangunan fasilitas pembangkit gas *onshore* Tarakan dan Punagaya. Pembangunan fasilitas tersebut diperkirakan akan selesai pada November dan Desember 2025. Aset dalam penyelesaian akan direklasifikasikan ke aset tetap ketika konstruksi telah selesai dan siap digunakan.

As at 31 December 2024, the Company has a construction in progress amounting to Rp61,434 (2023: nil). This construction in progress is related to the procurement of engineering and construction services for the development of onshore gas power facilities in Tarakan and Punagaya. The construction of these facilities is expected to be completed in November and December 2025. Construction in progress will be transferred to fixed assets when the construction is complete and ready to use.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Di tahun 2022, Perusahaan melakukan subsewa fasilitas *custody flow meter station* dan fasilitas kompresi gas, dengan menggunakan aset yang disewa dari PT Pelayanan Energi Batam ("PEB"), dan fasilitas pipa gas ruas PK 52 - Tanjung Batu, yang merupakan aset tetap milik Perusahaan, berdasarkan perjanjian dengan PLN IP yang akan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2047. Lihat Catatan 21 untuk rincian perjanjian Perusahaan.

Di tahun 2022, Perusahaan melakukan subsewa fasilitas *floating storage regasification unit* ("FSRU"), dengan menggunakan aset yang disewa dari PT Sulawesi Regas, berdasarkan perjanjian dengan PLN yang akan berakhir pada tanggal 18 September 2035. Lihat Catatan 21 untuk rincian perjanjian Perusahaan.

Di tahun 2023, Perusahaan melakukan subsewa fasilitas kapal tunda untuk wilayah operasional Jawa Satu Power. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Agustus 2028. Lihat Catatan 21 untuk rincian perjanjian Perusahaan.

Analisis jatuh tempo piutang sewa pembiayaan bruto dan piutang sewa neto adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Piutang sewa bruto:		
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	423,513	482,284
Jatuh tempo dalam waktu dua sampai lima tahun	1,653,207	1,680,879
Jatuh tempo dalam waktu lebih dari lima tahun	<u>2,653,494</u>	<u>3,049,336</u>
	<u>4,730,214</u>	<u>5,212,499</u>
Dikurangi: pendapatan keuangan sewa yang belum terealisasi	<u>(2,649,181)</u>	<u>(2,970,469)</u>
Piutang sewa neto	<u>2,081,033</u>	<u>2,242,030</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(120,361)</u>	<u>(161,003)</u>
Bagian tidak lancar	<u>1,960,672</u>	<u>2,081,027</u>

Piutang sewa bagian tidak lancar akan terealisasi dalam jangka waktu dua sampai dua puluh tahun.

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

In 2022, the Company subleases its custody flow meter station facility and gas compression facility, using assets leased from PT Pelayanan Energi Batam ("PEB"), and its gas pipeline section PK 52 - Tanjung Batu facility, which is the fixed asset owned by the Company, based on the agreement with PLN IP which is valid until 30 August 2047. See Note 21 for the details of the Company's agreement.

In 2022, the Company subleases the floating storage regasification unit ("FSRU"), using assets leased from PT Sulawesi Regas, based on the agreement with PLN which are valid until 18 September 2035. See Note 21 for the details of the Company's agreement.

In 2023, the Company subleases the tugboat for Jawa Satu Power Operational area. This agreement are valid until 31 August 2028. See Note 21 for the details of the Company's agreement.

The maturity analysis of gross finance lease receivables and net lease receivables is as follows:

Gross lease receivables:

Maturity within one year

Maturity within two to five years

Maturity for more than five years

Less: unrealised finance income from leases

Net lease receivables

Less: current portion

Non-current portion

The non-current portion of finance lease receivables will be realised within two until twenty years.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SEWA

a. Aset hak-guna

Rincian aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

8. LEASES

a. Right-of-use assets

The detail of the right-of-use assets as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	-	16,369	-	16,369	Land
Bangunan	2,884	-	(2,884)	-	Buildings
Kendaraan	2,022	1,916	(702)	3,236	Vehicles
	4,906	18,285	(3,586)	19,605	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(2,884)	-	2,884	-	Buildings
Tanah	-	(3,981)	-	(3,981)	Land
Kendaraan	(1,472)	(1,079)	702	(1,849)	Vehicles
	(4,356)	(5,060)	3,586	(5,830)	
Nilai buku bersih	550			13,775	Net book value
	2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	2,884	-	-	2,884	Buildings
Kendaraan	2,330	-	(308)	2,022	vehicles
	5,214	-	(308)	4,906	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(2,884)	-	-	(2,884)	Buildings
Kendaraan	(1,178)	(602)	308	(1,472)	Vehicles
	(4,062)	(602)	308	(4,356)	
Nilai buku bersih	1,152			550	Net book value

Beban penyusutan dicatat sebagai bagian beban usaha (Catatan 15) pada laba rugi.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna secara signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Depreciation expense was recorded as part of operating expenses (Note 15) in profit or loss.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances that may significantly impair the value of right-of-use assets as at 31 December 2024 and 2023.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

b. Liabilitas sewa

Pembayaran minimum atas kewajiban sewa pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jatuh tempo:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	1,816,432	1,872,948
Penambahan	1,916	110,426
Beban bunga (Catatan 19)	154,111	150,823
Pembayaran	<u>(317,525)</u>	<u>(317,765)</u>
Saldo akhir	<u>1,654,934</u>	<u>1,816,432</u>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(122,578)</u>	<u>(162,841)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1,532,356</u>	<u>1,653,591</u>

Berdasarkan pemberi sewa:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak berelasi		
PLN	<u>61,456</u>	<u>118,685</u>
Pihak ketiga		
PT Sulawesi Regas Satu	1,511,045	1,596,225
PT Jasa Armada Indonesia	81,025	100,946
Lain-lain	<u>1,408</u>	<u>576</u>
	<u>1,593,478</u>	<u>1,697,747</u>
Jumlah	<u>1,654,934</u>	<u>1,816,432</u>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(122,578)</u>	<u>(162,841)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1,532,356</u>	<u>1,653,591</u>

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa yaitu berkaitan dengan sewa FSRU, instalasi dan mesin, bangunan dan kendaraan. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset yang disewakan tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Lihat Catatan 21 untuk rincian perjanjian Perusahaan.

8. Leases (continued)

b. Lease liabilities

The minimum payments for the lease obligations as of 31 December 2024 are as follows:

Based on maturity:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	1,816,432	1,872,948	Beginning balance
Penambahan	1,916	110,426	Additions
Beban bunga (Catatan 19)	154,111	150,823	Interest expense (Note 19)
Pembayaran	<u>(317,525)</u>	<u>(317,765)</u>	Payments
Saldo akhir	<u>1,654,934</u>	<u>1,816,432</u>	Ending balance
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(122,578)</u>	<u>(162,841)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>1,532,356</u>	<u>1,653,591</u>	Non-current portion

Based on lessor:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi			Related party
PLN	<u>61,456</u>	<u>118,685</u>	PLN
Pihak ketiga			Third parties
PT Sulawesi Regas Satu	1,511,045	1,596,225	PT Sulawesi Regas Satu
PT Jasa Armada Indonesia	81,025	100,946	PT Jasa Armada Indonesia
Lain-lain	<u>1,408</u>	<u>576</u>	Others
	<u>1,593,478</u>	<u>1,697,747</u>	
Jumlah	<u>1,654,934</u>	<u>1,816,432</u>	Totals
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(122,578)</u>	<u>(162,841)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>1,532,356</u>	<u>1,653,591</u>	Non-current portion

The Company entered into several lease agreements which are related to rentals of FSRU, installation and machine, buildings and vehicles. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants, but leased assets may not be used as a collateral for borrowing purposes. See Note 21 for the details of the Company's agreements.

9. UTANG USAHA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak ketiga	<u>59,962</u>	<u>41,729</u>
Pihak berelasi		
PEB	10,931	11,783
PT Adhi Guna Putera ("AGP")	5,276	2,372
PT Haleyora Powerindo ("HPI")	819	639
PT Paguntaka Cahaya Nusantara ("PCN")	564	-
PLN	388	4,524
PT Indonesia Comnet Plus ("ICON+")	323	37
PLN NP	205	77
PLN EPI	-	1,156
PT Pelayanan Listrik Nasional Nusa Daya ("PLN ND")	<u>-</u>	<u>133</u>
	<u>18,506</u>	<u>20,721</u>
	<u>78,468</u>	<u>62,450</u>

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

9. TRADE PAYABLES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak ketiga	<u>59,962</u>	<u>41,729</u>	Third parties
Pihak berelasi			Related parties
PEB	10,931	11,783	PEB
PT Adhi Guna Putera ("AGP")	5,276	2,372	PT Adhi Guna Putera ("AGP")
PT Haleyora Powerindo ("HPI")	819	639	PT Haleyora Powerindo ("HPI")
PT Paguntaka Cahaya Nusantara ("PCN")	564	-	PT Paguntaka Cahaya Nusantara ("PCN")
PLN	388	4,524	PLN
PT Indonesia Comnet Plus ("ICON+")	323	37	PT Indonesia Comnet Plus ("ICON+")
PLN NP	205	77	PLN NP
PLN EPI	-	1,156	PLN EPI
PT Pelayanan Listrik Nasional Nusa Daya ("PLN ND")	<u>-</u>	<u>133</u>	PT Pelayanan Listrik Nasional Nusa Daya ("PLN ND")
	<u>18,506</u>	<u>20,721</u>	
	<u>78,468</u>	<u>62,450</u>	

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bonus dan insentif prestasi kerja	9,092	8,130
Lain-lain	129	249
	<u>9,221</u>	<u>8,379</u>

*Bonus and performance incentives
Others*

10. ACCRUED EXPENSES

11. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PLN	255,060	295,708
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(52,456)	(52,534)
Bagian jangka panjang	<u>202,604</u>	<u>243,174</u>

PLN

Less: Current portion

Non-current portion

Informasi terkait dengan fasilitas pinjaman berdasarkan perubahan terakhir adalah sebagai berikut:

Information related to the loan facilities based on the latest amendment is as follows:

<u>Jenis fasilitas/ Facility type</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Agreement date</u>	<u>Jumlah fasilitas/ Total facility</u>	<u>Periode pinjaman/ Loan terms</u>	<u>Masa tenggang/ Grace period</u>	<u>Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate</u>
Fasilitas/Facility 1	25 Juli 2019 dan diamendemen pada 27 Desember 2021/ 25 July 2019 and amended on 27 December 2021	272,960	8 tahun/years	2 tahun sejak tanggal perjanjian/ 2 years from signing date	0.2% per tahun/ per annum
Fasilitas/Facility 2	10 Agustus 2020/ 10 August 2020	184,830	9 tahun/years	2 tahun sejak 31 Desember 2020/ 2 years from 31 December 2020	8.70% per tahun/ per annum

Pada tanggal 27 Desember 2021, Perusahaan mengadakan amendemen perjanjian pinjaman pemegang saham untuk fasilitas 1 dengan PLN yang merubah tingkat suku bunga per tahun dari 8,76% menjadi 0,2%. Perusahaan mencatat perubahan nilai wajar pinjaman pemegang saham tersebut sebesar Rp112.848 di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

On 27 December 2021, the Company entered into a shareholder loan amendment for facility 1 with PLN which changed the annual interest rate from 8.76% to 0.2%. The Company recognised changes in the fair value of shareholder loans amounted to Rp112,848 in equity as additional paid-in capital.

Pinjaman pemegang saham tersebut akan mulai dibayarkan 6 bulan sejak masa tenggang. Atas basis ini, Perusahaan mencatat pinjaman pemegang saham sebesar Rp52.456 (2023: Rp52.534) sebagai liabilitas jangka pendek.

These shareholder loan will be paid starting 6 months after the grace period. On this basis, the Company recognised shareholder loans of Rp52,456 (2023: Rp52,534) as current liabilities.

Tidak ada batasan keuangan yang dikenakan atas pinjaman pemegang saham ini.

There is no financial covenant applied for this shareholder loan.

Beban pinjaman pemegang saham tahun 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp23.230 dan Rp26.619 (Catatan 19).

The shareholder loan finance costs in 2024 and 2023 amounted to Rp23,230 and Rp26,619 respectively (Note 19).

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM

Setelah perubahan melalui Akta no 74, pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

12. SHARE CAPITAL

After the addendum of Deed no. 24, the Company's shareholders as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

2024 Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital			
Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares ¹⁾	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
PLN EPI	24,999	24,999	99.996%
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN ("YPK PLN")	1	1	0.004%
Jumlah/Total	25,000	25,000	100.000%
2023 Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital			
Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares ¹⁾	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
PLN EPI	24,999	24,999	99.996%
YPK PLN	1	1	0.004%
Jumlah/Total	25,000	25,000	100.000%

¹⁾ dinyatakan dalam nilai penuh/Stated in full amount

Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan setiap Perusahaan untuk membentuk cadangan wajib sampai cadangan menjadi paling sedikit 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu yang ditetapkan untuk pembentukan cadangan wajib tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan belum membentuk cadangan wajib tersebut.

Statutory reserve

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 introduced in August 2007, requires the establishment of a statutory reserve from net profits amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this reserve should be established. As at 31 December 2024 and 2023, the Company has not yet established the statutory reserve.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2024	2023
Pajak penghasilan badan:		
2023	-	288
	-	288
Pajak lain-lain:		
Pajak Pertambahan Nilai	97,037	58,757
Jumlah	97,037	59,045

13. TAXATION

a. Prepaid taxes

Corporate income tax:
2023Other taxes:
Value Added Tax

Total

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2024	2023
Pajak lain-lain:		
Pasal 21	821	2,426
Pasal 23	941	1,732
Pasal 4(2)	1,990	-
Pasal 29	1,351	-
	<u>5,103</u>	<u>4,158</u>

Other taxes:

Article 21

Article 23

Article 4(2)

Article 29

c. Beban pajak penghasilan

	2024	2023
Beban pajak kini	21,721	19,897
Beban pajak tangguhan	2,157	3,050
Penyesuaian pajak tahun lalu:		
- Kini	288	5,578
- Tangguhan	199	1,017
	<u>24,365</u>	<u>29,542</u>

c. Income tax expense

Current tax expenses

Deferred tax expenses

Prior year adjustments:

Current -

Deferred -

Perhitungan beban pajak penghasilan kini
adalah sebagai berikut:

The calculation of current income tax is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak	105,043	96,020	Profit before tax
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Aset hak-guna	1,080	602	Right-of-use assets
Sewa	(150)	(612)	Leases
Penyisihan imbalan pasca kerja	1,807	(1,311)	Provision for post-employment benefit liabilities
Penyusutan aset tetap	(12,540)	(12,540)	Depreciation of fixed assets
Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(1,944)	(875)	Finance income subject to final tax
Biaya yang tidak dapat dikreditkan	<u>5,436</u>	<u>9,160</u>	Non-deductible expense
Laba kena pajak	<u>98,732</u>	<u>90,444</u>	Taxable income
Beban pajak kini	<u>21,721</u>	<u>19,897</u>	Current tax expense
Pajak dibayar di muka:			Prepaid taxes
Pasal 23	(12,363)	(13,836)	Article 23
Pasal 25	<u>(8,007)</u>	<u>(6,349)</u>	Article 25
Kurang/(lebih) bayar pajak penghasilan badan	<u>1,351</u>	<u>(288)</u>	Underpayment/(overpayment corporate income tax)

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai diatas dapat disesuaikan saat Surat Pemberitahuan Tahunan diajukan kepada kantor pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis atas laba sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba sebelum pajak	<u>105,043</u>	<u>96,020</u>
Pajak penghasilan pada tarif yang berlaku (22%)	23,109	21,124
Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(427)	(193)
Biaya yang tidak dapat dikreditkan	1,196	2,016
Penyesuaian tahun lalu	<u>487</u>	<u>6,595</u>
Beban pajak penghasilan	<u><u>24,365</u></u>	<u><u>29,542</u></u>

13. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Current income tax is computed based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to the tax office.

The reconciliation between the income tax expense and the theoretical tax amount on profit before tax is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	<u>105,043</u>	<u>96,020</u>	Profit before tax
	23,109	21,124	Income tax at applicable tax rate (22%)
	(427)	(193)	Final income subject to final tax
	1,196	2,016	Non-deductible expense
	<u>487</u>	<u>6,595</u>	Prior year adjustment
	<u><u>24,365</u></u>	<u><u>29,542</u></u>	Corporate income tax expense

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

	<u>2024</u>				
	<u>1 Januari/ January 2024</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Aset hak-guna	(121)	(176)	-	(297)	Right of use-assets
Sewa	126	184	-	310	Leases
Liabilitas imbalan pasca kerja	103	398	(8)	493	Post-employment benefits liabilities
Aset tetap	<u>(8,278)</u>	<u>(2,759)</u>	<u>-</u>	<u>(11,037)</u>	Fixed assets
	<u><u>(8,170)</u></u>	<u><u>(2,353)</u></u>	<u><u>(8)</u></u>	<u><u>(10,531)</u></u>	
	<u>2023</u>				
	<u>1 Januari/ January 2023</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Aset hak-guna	253	(374)	-	(121)	Right of use-assets
Sewa	(262)	388	-	126	Leases
Liabilitas imbalan pasca kerja	423	(288)	(32)	103	Post-employment benefits liabilities
Aset tetap	<u>(4,485)</u>	<u>(3,793)</u>	<u>-</u>	<u>(8,278)</u>	Fixed assets
	<u><u>(4,071)</u></u>	<u><u>(4,067)</u></u>	<u><u>(32)</u></u>	<u><u>(8,170)</u></u>	

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**13. PERPAJAKAN (lanjutan)****e. Pemeriksaan pajak**

Pada tanggal 31 Desember 2024, perusahaan masih memiliki audit pajak yang berjalan terkait kelebihan bayar PPN sebesar Rp73.119 untuk periode pajak Januari-Agustus 2024. Sampai dengan tanggal pelaporan, audit pajak belum selesai dilakukan.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

13. TAXATION (continued)**e. Tax audit**

As of 31 December 2024, the company still has an ongoing tax audit related to an overpayment of VAT amounting to Rp73,119 for the tax period of January-August 2024. As of the reporting date, the tax audit has not yet been completed.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

14. PENDAPATAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pendapatan keuangan dari sewa Jasa terminal fasilitas penyimpanan dan regasifikasi	355,328	365,698
Sewa kapal tunda	113,622	166,895
Jasa konsultasi	6,688	4,630
Pengelolaan OM infrastruktur gas	-	883
	<u>2,982</u>	<u>-</u>
	<u>478,620</u>	<u>538,106</u>

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

14. REVENUE

Finance income from lease
Floating storage and regasification
terminal services
Tugboat lease
Consultation services
Gas infrastructure OM management

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

15. BEBAN PENYUSUTAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Aset hak-guna (Catatan 8a)	<u>5,060</u>	<u>602</u>

Right-of-use assets (Note 8a)

16. BEBAN PEMELIHARAAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Instalasi dan mesin	31,158	31,202
Lainnya	<u>11,933</u>	<u>8,237</u>
	<u>43,091</u>	<u>39,439</u>

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

15. DEPRECIATION EXPENSES**16. MAINTENANCE EXPENSES**

Installation and machine
Others

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

17. BEBAN TRANSPORTASI

Pada tanggal 31 Desember 2024, beban transportasi sebesar Rp87.391 (2023: Rp166.059) merupakan jasa pengangkut dan bongkar muat gas alam cair ("LNG") yang diberikan oleh PT Pelindo Energi Logistik dan PT Lintas Samudra Sejahtera.

17. TRANSPORTATION EXPENSES

As at 31 December 2024, transportation expenses amounted to Rp87,391 (2023: Rp166,059) representing liquefied natural gas ("LNG") carrier and stevedoring services provided by PT Pelindo Energi Logistik and PT Lintas Samudra Sejahtera.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. BEBAN ADMINISTRASI

18. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Jasa profesional	24,710	12,222	Professional fees
Honorarium	23	6,335	Honorarium
Lainnya	<u>12,011</u>	<u>16,557</u>	Others
	<u>36,744</u>	<u>35,114</u>	

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

19. BEBAN KEUANGAN

19. FINANCE EXPENSE

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Liabilitas sewa (Catatan 8b)	154,111	150,823	Lease liabilities (Note 8b)
Pinjaman pemegang saham (Catatan 11)	<u>23,230</u>	<u>26,619</u>	Shareholder loan (Note 11)
	<u>177,341</u>	<u>177,442</u>	

20. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

20. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

- PLN EPI dan YPK PLN merupakan pemegang saham Perusahaan;
- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") lainnya; dan
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

- PLN EPI and YPK PLN are the shareholders of the Company;
- The Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of PLN and other State-Owned Enterprises ("SOE");
- Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Berikut adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Below is the list of related parties in which the Company has transaction with:

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transactions</u>
PLN	Entitas induk Utama/ Ultimate parent company	Piutang usaha, utang usaha pinjaman kepada pemegang saham pendapatan/Trade receivables, trade payables, shareholder loan, revenue.
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan kas dan setara kas/ Placement of cash and cash equivalents
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan kas dan setara kas/ Placement of cash and cash equivalents
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan kas dan setara kas/ Placement of cash and cash equivalents

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

20. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

**Nature of relationships with related parties
(continued)**

Berikut adalah daftar pihak berelasi yang memiliki
transaksi dengan Perusahaan: (lanjutan)

*Below is the list of related parties in which the Company
has transaction with: (continued)*

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PLN EPI	Entitas induk perusahaan/ Parent company entity	Utang usaha/Trade payable
PLN NP	Entitas sepengendali dengan perusahaan/ Entity under common control receivables, revenue	Utang usaha, piutang usaha, piutang sewa, pendapatan/Trade payables, account receivables, lease
PLN IP	Entitas sepengendali dengan perusahaan/ Entity under common control	Utang usaha, piutang usaha, piutang sewa, pendapatan/Trade payables, account receivables, lease receivables, revenue
HPI	Entitas anak PT Haleyora Power, entitas sepengendali dengan Perusahaan/ Subsidiary of PT Haleyora Power, entity under common control	Utang usaha dan jasa penyedia tenaga alih daya/Trade payables and outsourcing services
PLN ND	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/Entity under common control	Utang usaha dan jasa penyedia tenaga alih daya/Trade payables and outsourcing services
ICON+	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/Entity under common control	Utang usaha dan jasa internet/Trade payables and internet services
PEB	Entitas anak PT PLN Batam, entitas sepengendali dengan Perusahaan/Subsidiary of PT PLN Batam, entity under common control services	Utang usaha, sewa instalasi dan mesin dan jasa operasi dan pemeliharaan/Trade payables, installation and machine lease and operation and maintenance
PCN	Entitas anak PLN ND, entitas sepengendali dengan perusahaan/Subsidiary of PLN ND, entity under common control	Jasa tenaga kerja dan utang usaha /Manpower service and trade payables
AGP	Entitas anak Pelayaran Bahtera Adi Guna ("BAG")/ Subsidiaries of BAG	Hutang usaha/Accounts payable

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

**20. RELATED PARTIES TRANSACTIONS
(continued)**

Saldo dan transaksi-transaksi pihak berelasi

Balances and transactions with related parties

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi yang tidak diungkapkan pada bagian lain dalam laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

Related party balances and transactions not disclosed elsewhere in these financial statements are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pendapatan			Revenue
PLN NP	358,310	365,698	PLN NP
PLN IP	113,622	166,895	PLN IP
PLN	-	883	PLN
	<u>471,932</u>	<u>533,476</u>	
Beban usaha			Operating expenses
PEB	87,161	117,375	PEB
HPI	8,443	2,947	HPI
AGP	3,204	-	AGP
PCN	2,912	823	PCN
ICON+	951	892	ICON+
PLN NP	158	-	PLN NP
PLNE	-	955	PLNE
	<u>102,829</u>	<u>122,992</u>	

21. PERJANJIAN PENTING

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. FSRU

a. FSRU

PLN NP

PLN NP

Pada tanggal 16 September 2020, Perusahaan dan PLN menandatangani perjanjian tentang jasa terminal fasilitas penyimpanan dan regasifikasi klaster Sulawesi dan transportasi LNG. Perjanjian ini awalnya berlaku sampai 31 Oktober 2020. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali di mana perubahan terakhir disepakati di tanggal 20 Desember 2022 menjadi perjanjian dengan PLN NP yang berlaku sampai dengan 18 September 2035.

On 16 September 2020, the Company and PLN signed an agreement regarding Floating Storage and Regasification Terminal Services for Cluster Sulawesi and LNG Transportation. This agreement was originally valid until 31 October 2020. This agreement has been amended several times with the latest amendment agreed on 20 December 2022 which change the second party to PLN NP and is valid until 18 September 2035.

PT Sulawesi Regas Satu

PT Sulawesi Regas Satu

Pada tanggal 11 Februari 2020, Perusahaan dan PT Sulawesi Regas Satu menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan fasilitas penyimpanan dan regasifikasi terapung untuk proyek gasifikasi klaster Sulawesi yang berlaku selama 15 tahun dari tanggal pengiriman. Perusahaan mempunyai hak pemutusan perjanjian apabila PT Sulawesi Regas tidak bisa menyediakan fasilitas permanen dalam dua tahun. Berdasarkan hal ini, di tahun 2020 Perusahaan menentukan jangka waktu sewa ini selama 2 tahun.

On 11 February 2020, the Company and PT Sulawesi Regas entered into a floating storage and regasification facility rental, operation and maintenance agreement for the Sulawesi cluster gasification project which is valid for 15 years from the delivery date. The company has the right to terminate the agreement if PT Sulawesi Regas cannot provide permanent facilities within two years. Based on this, in 2020 the Company determines the term of this lease is 2 years.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Pipa Gas Tanjung Batu

PLN IP

Pada tanggal 27 April 2021, Perusahaan dan PLN menandatangani perjanjian atas pemanfaatan fasilitas pipa gas ruas PK 52 - Tanjung Batu. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali di mana perubahan terakhir disepakati pada tanggal 30 Agustus 2022 yang berlaku sampai 30 Agustus 2047. Perjanjian tersebut kini dialihkan menjadi perjanjian dengan PLN IP mulai dari tahun 2022.

PEB

Pada tanggal 18 Desember 2019, Perusahaan dan PEB menandatangani perjanjian tentang jasa pengukuran, pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas *custody flow meter* di PK 52 Kaltimra. Kesepakatan ini berlaku sampai 18 Desember 2029.

PT Lintas Samudra Sejahtera

Pada tanggal 4 Juli 2022, Perusahaan dan PT Lintas Samudra Sejahtera ("LSS") menandatangani perjanjian pengadaan jasa pengurusan pengapalan LNG untuk keandalan layanan yang berlaku selama 2 tahun dari tanggal ditandatanganinya perjanjian dan dapat diperpanjang sampai 3 tahun dari tanggal ditandatanganinya perjanjian sesuai kebutuhan Perusahaan.

c. Jasa penyewaan kapal tunda

PT Jawa Satu Power

Pada tanggal 1 September 2023, Perusahaan dan PT Jawa Satu Power ("JSP") menandatangani Perjanjian Sewa Kapal Tunda dengan Jawa Satu Power untuk penyewaan sebanyak 2 kapal tunda yang berlaku 5 tahun dari tanggal ditandatanganinya perjanjian.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Tanjung Batu Pipeline

PLN IP

On 27 April 2021, the Company and PLN signed an agreement regarding the utilisation of gas pipeline facility for PK 52 - Tanjung Batu. This agreement has been amended several times with the latest amendment agreed on 30 August 2022 and is valid until 30 August 2047. This agreement are now foreclosed to PLN IP starting in 2022.

PEB

On 18 December 2019, the Company and PEB entered into an agreement regarding the measurement, operation and maintenance services for custody flow meter facilities at PK 52 Kaltimra. This agreement is valid until 18 December 2029.

PT Lintas Samudra Sejahtera

On 4 July 2022, the Company and PT Lintas Samudra Sejahtera ("LSS") signed an agreement for the procurement of LNG shipment management services for service reliability which is valid up to 2 years from the signing date of agreement and can be extended up to 3 years from the signing date of agreement according to Company's needs.

c. Tugboat leases

PT Jawa Satu Power

On 1 September 2023, the Company and PT Jawa Satu Power ("JSP") signed a Tugboat Rental Agreement with Jawa Satu Power for the rental of 2 tugboats which is valid for 5 years from the date of signing the agreement.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Jasa penyewaan kapal tunda (lanjutan)

PT Jasa Armada Indonesia

Pada tanggal 1 September 2023, Perusahaan menandatangani kontrak kerja sama dengan PT Jasa Armada Indonesia ("JAI") tentang Sewa Kapal Tunda Untuk Wilayah Operasional JSP. Perjanjian ini berlaku sampai dengan lima tahun, dan dapat diubah sewaktu waktu.

PT AGP

Dalam perjanjiannya, JAI mengetahui bahwa terdapat Kerja Sama Operasi yang dilakukan oleh Perusahaan dan AGP. Dalam perjanjian ini, diketahui bahwa AGP bersedia untuk menanggung dan menerima sebesar 30% bagian dalam melaksanakan sewa.

d. Pekerjaan *Engineering, Construction*, dan Pembangunan Fasilitas Regasifikasi di Tarakan

PT Nusantara Power Construction

Pada tanggal 26 September 2024, Perusahaan menandatangani kontrak kerja sama dengan PT PLN Nusantara Power Construction dalam hal pembangunan fasilitas regasifikasi di Tarakan dalam semua aspek mulai dari perancangan sampai dengan pemeliharaan dalam rangka rencana pemindahan FSRU ke Tarakan.

PT PLN Energi Primer Indonesia

Pada 4 September 2024, Perusahaan ditunjuk oleh PLN Energi Primer Indonesia untuk mengelola dan menyediakan jasa *midstream* LNG ke PLTMG Gunung Belah dan Pembangkit Kampung Satu (atas nama PLN Energi Primer Indonesia) dalam halnya meliputi jasa penyimpanan LNG, jasa transportasi LNG, jasa regasifikasi dan jasa penyaluran gas. Pekerjaan berakhir enam bulan setelah tanggal efektif.

e. Pekerjaan *Engineering, Procurement, Construction* (EPC) Pembangunan Onshore Gas Facility Pembangkit di Punagaya

Pada 17 Desember 2024, Perusahaan berkontrak dengan PLN Energi Batam untuk pekerjaan EPC pembangunan fasilitas gas untuk pembangkit di Punagaya.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Tugboat leases (continued)

PT Jasa Armada Indonesia

On 1 September 2023, the Company signed a cooperation contract with PT Jasa Armada Indonesia ("JAI") regarding Tugboat Rental for the JSP Operational Area. This agreement is valid for up to five years, and can be changed at any time.

PT AGP

In the agreement, JAI acknowledges that there is a Joint Operation carried out by the Company and AGP. In this agreement, it is known that AGP is willing to bear and receive 30% from carrying out the lease.

d. *Engineering, Construction, and Construction Work for the Development of a Regasification Facility in Tarakan*

PT Nusantara Power Construction

On 26 September 2024, the Company signed a cooperation contract with PT PLN Nusantara Power Construction for the development of a regasification facility in Tarakan, covering all aspects from design to maintenance, as part of the plan to relocation of the FSRU to Tarakan.

PT PLN Energi Primer Indonesia

On 4 September 2024, the Company is appointed by PLN Energi Primer Indonesia to manage and provide *midstream* LNG services to PLTMG Gunung Belah and Pembangkit Kampung Satu (on behalf of PLN Energi Primer Indonesia), including LNG storage services, LNG transportation services, regasification services, and gas distribution service. The expected completion of this work are 6 (six) months after effective date.

e. *Engineering, Procurement, Construction* (EPC) Work for the Development of an Onshore Gas Facility for the Power Plant in Punagaya

On 17 December 2024, the Company contracted with PLN Energi Batam for EPC work on the development of a gas facility for the Power Plant in Punagaya.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**f. Pengadaan jasa pengelolaan CNG Plant 10
MMSCFD Riau**

Pada tanggal 27 Mei 2024, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PLN Nusantara Power untuk pendapatan dari pengelolaan operasional kinerja pembangkit dan aset CNG riau 10 MMSCFD milik PT PLN. Terdapat dua tahap kegiatan *revenue* yaitu dari kegiatan pra operasi dan kegiatan operasi. Jangka waktu kegiatan ini adalah sampai dengan 1 Desember 2025.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**f. Procurement of management services for a
CNG Plant with a capacity of 10 MMSCFD in
Riau**

On 27 May 2024, the Company signed a contract with PLN Nusantara Power for revenue from managing operational performance of the power plant and the 10 MMSCFD CNG assets in Riau owned by PT PLN. There are two stages of revenue activities: pre-operation activities and operation activities. The duration of this activity is until 1 December 2025.

**22. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan dan piutang non-usaha sebesar Rp2.266.399 (2023: Rp2.481.294). Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, biaya masih harus dibayar, liabilitas sewa, pinjaman pemegang saham, dan utang lain-lain sebesar Rp1.988.836 (2023: Rp2.174.922). Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**22. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES**

As at 31 December 2024, the Company's financial assets comprised cash and cash equivalents, trade receivables, finance lease receivables and non-trade receivables amounted to Rp2,266,399 (2023: Rp2,481,294). The Company only has financial assets categorised as financial assets held at amortised cost.

As at 31 December 2024, the Company's financial liabilities comprised trade payables, accrued expenses, lease liabilities, shareholder loans and other payables amounted to Rp1,988,964 (2023: Rp2,174,922). The Company only has financial liabilities categorised as financial liabilities held at amortised cost.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Secara kas, mayoritas transaksi Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga mengurangi dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Oleh karena itu, Perusahaan menilai bahwa risiko nilai tukar mata uang asing adalah minimal.

(ii) Risiko suku bunga

Eksposur terhadap suku bunga dimonitor untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Perusahaan. Pinjaman pemegang saham Perusahaan menggunakan suku bunga tetap, sehingga tidak terdapat risiko pengaruh suku bunga mengambang dari pinjaman pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh suku bunga mengambang adalah kas dan setara kas di bank. Risiko pengaruh suku bunga mengambang pada kas dan setara kas dan setara kas di bank tidak signifikan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha, piutang non-usaha, dan piutang sewa pembiayaan.

Untuk piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan, Perusahaan menilai bahwa risiko kredit adalah minimal karena piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan berasal dari PLN. Untuk kas dan setara kas, Perusahaan meminimalisir risiko kredit dengan melakukan penempatan pada beberapa bank untuk menghindari pemusatan yang signifikan dengan satu institusi.

	2024	2023
Kas dan setara kas di bank		
Fitch National		
AAA	113,361	31,125
AA+	-	137,345
Total	113,361	168,470
Piutang usaha		
Pefindo		
AAA	47,790	60,691
BBB	23,994	10,068
Total	71,784	70,759

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(i) Foreign exchange rate risk

On a cash basis, the majority of the Company's transactions are denominated in Rupiah, which reduces the impact of fluctuations in foreign exchange rates. Therefore, the Company assesses the foreign exchange risk as minimal.

(ii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. Interest rate of the Company's shareholder loans are using fixed rates, therefore there is no floating interest rate risk from the shareholder loans.

As at 31 December 2024, the financial assets and financial liabilities of the Company which are impacted by floating interest rates are cash and cash equivalents in banks. Floating interest rate risk on cash and cash equivalents in banks is not significant.

b. Credit risk

Credit risk arises from cash and cash equivalents in bank, trade receivables, non-trade receivables and finance lease receivables.

For trade receivables and finance lease receivables, the Company assesses the credit risk is minimal as trade receivables and finance lease receivables are from PLN. For cash and cash equivalents, the Company minimise credit risk by placing the funds in several banks to avoid significant concentration of cash and cash equivalents with one institution.

Cash and cash equivalents
in banks

Fitch National
AAA
AA+

Total

Trade receivables

Pefindo
AAA
BBB

Total

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Perusahaan kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak didiskontokan:

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total
2024					
Utang usaha	78,268	-	-	-	78,268
Biaya masih harus dibayar	129	-	-	-	129
Utang lain-lain	374	-	-	-	374
Liabilitas sewa	249,819	498,694	459,003	1,223,180	2,430,696
Pinjaman pemegang saham	34,449	122,343	115,608	40,713	313,113
	<u>363,039</u>	<u>621,037</u>	<u>574,611</u>	<u>1,263,893</u>	<u>2,822,580</u>

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total
2023					
Utang usaha	62,450	-	-	-	62,450
Biaya masih harus dibayar	249	-	-	-	249
Utang lain-lain	79	-	-	-	79
Liabilitas sewa	300,153	498,110	484,998	1,446,183	2,729,444
Pinjaman pemegang saham	63,800	181,192	112,373	19,548	376,913
	<u>426,731</u>	<u>679,302</u>	<u>597,371</u>	<u>1,465,731</u>	<u>3,169,135</u>

I. Manajemen risiko permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman ekuitas pemegang saham. Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below describes the Company's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

2024	
Trade payables	
Accrued expenses	
Other payables	
Lease liabilities	
Shareholder loans	

2023	
Trade payables	
Accrued expenses	
Other payables	
Lease liabilities	
Shareholder loans	

I. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern. The Company's capital structure consists of shareholders' equity. The Board of Directors of the Company regularly reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

PT PENGEMBANG LISTRIK NASIONAL ENERGI GAS

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

II. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 113, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga kuotasian dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

II. Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement purposes or for disclosure purposes.

Fair value is the amount at which an asset can be exchanged or a liability settled between parties who understand and are willing to carry out a fair transaction.

SFAS No. 113, "Fair value measurements", requires disclosure of fair value measurements with the following fair value hierarchy levels:

- *Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivatives of prices) (Level 2); and*
- *Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable information) (Level 3).*

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2024 and 2023.

24. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disusun dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 18 Juni 2025.

24. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements were prepared and authorised for issuance by the Board of Directors on 18 June 2025.